



---

## **RELEVANCE OF THE MERDEKA BELAJAR PROGRAM IN LITERACY-BASED INDONESIAN LANGUAGE LEARNING AT SMK KARYA SETIA PEGAJAHAN**

*Dina Kirani<sup>1</sup>. Rizka Putri<sup>2</sup>. Lailan Syafira Putri Lubis<sup>3</sup>*

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al-Wasliyah Medan

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al-Wasliyah Medan

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al-Wasliyah Medan

[dinakirani@gmail.com](mailto:dinakirani@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizka.putri@gmail.com](mailto:rizka.putri@gmail.com)<sup>2</sup>, [lailan.syafiralubis1993@gmail.com](mailto:lailan.syafiralubis1993@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The focus of this research is to find out the relevance of the Merdeka Belajar Program in Literacy-Based Indonesian Language Learning at SMK Karya Setia Pegajahan. This type of research is descriptive and qualitative. The subjects of this research were all students at SMK Karya Setia Pegajahan. Data analysis was used in this qualitative descriptive research by means of observation and interviews. The results of this study show that literacy skills are very important in the world of education. This is very much in accordance with the independent learning program that applies in Indonesia, which is learner-centered. Therefore, the author concludes that the independent learning program is very relevant to literacy-based Indonesian language learning at SMK Karya Setia Pegajahan.*

*Keywords: Merdeka Belajar, Indonesian Language Learning, Literacy*

## **RELEVANSI PROGRAM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI DI SMK KARYA SETIA PEGAJAHAN**

### **ABSTRAK**

*Fokus penelitian ini untuk mengetahui Relevansi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi di SMK Karya Setia Pegajahan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Karya Setia Pegajahan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini sangat sesuai dengan program merdeka belajar yang berlaku di Indonesia yang berpusat pada peserta didik. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa program merdeka belajar sangat relevan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi di SMK Karya Setia Pegajahan.*

**Kata Kunci:** *Merdeka Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Literasi*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum adalah kerangka pengajaran dan program pendidikan yang disediakan oleh organisasi tertentu untuk pendidikan tinggi. Ini berisi informasi tentang penilaian yang akan diberikan kepada siswa selama satu tahun akademik. Kurikulum memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dimana kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Peranan kurikulum di Indonesia dalam Pendidikan sangatlah penting, mengapa? Karena Kurikulum sebagai rencana pendidikan yang telah disusun secara sistematis tentunya mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan. Dimana peranan-peranan tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing. Kemendikbud memaparkan tentang sejarah perkembangan kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia yaitu: perkembangan kurikulum terdiri dari pertama kurikulum 1947, kedua kurikulum 1954, ketiga kurikulum kurikulum 1968, keempat kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), kelima kurikulum 1975, keenam kurikulum 1984, ketujuh kurikulum 1994, kedelapan kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), sembilan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kesepuluh kurikulum 2006

(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kesebelas kurikulum 2013, kedua belas kurikulum merdeka belajar pada tahun 2020.

Sejak ditunjuk sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam Kabinet Indonesia Maju periode 2019-2024 pada Rabu (23/10/2019) di Istana Kepresiden, Nadiem Anwar Makarim atau biasa disapa Mas Menteri telah mengeluarkan berbagai himbauan atau kebijakan pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah Merdeka Belajar. Merdeka Belajar telah berpengaruh besar terhadap strategi pembelajaran di negeri ini bahkan menjadi sebutan semakin baku pada kurikulum merdeka belajar. Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai bakat dan minatnya.

Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013. Sebelumnya, kurikulum ini juga dikenal sebagai Kurikulum Prototipe, yang merupakan bagian dari inisiatif pemerintah untuk membangun generasi bangsa dewasa yang lebih kompetitif. Prototipe kurikulum ini merupakan versi lebih lanjut dari kurikulum 2013, dengan sistem pembelajaran berbasis objek saat ini (Project Based Learning). Implementasi kurikulum baru telah berlangsung di 2500 sekolah negeri dan SMK di Indonesia sejak tahun 2020, bertepatan dengan pandemi Covid19. Dibandingkan dengan sekolah lain yang masih menggunakan kurikulum sebelumnya, hasilnya ternyata 4 sampai 5 bulan lebih mengesankan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pemerintah berkomitmen untuk memperpanjang kurikulum ini melampaui waktu yang disisihkan untuk pengembangan strategi pembelajaran dalam COVID 19.

Sehubungan dengan itu, salah satu dari beberapa pembelajaran di Indonesia yang sangat penting untuk dipelajari bagi peserta didik adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu teknik pembelajaran Bahasa Indonesia adalah literasi. Literasi merupakan Kecakapan dasar yang memberikan peserta didik bekal dalam memilih dan menganalisis informasi secara kritis, serta mengimplementasikannya untuk pengambilan keputusan dalam kehidupan. Seperti yang kita lihat pada saat ini kemampuan literasi yang dimiliki peserta didik sangat rendah. Peserta didik lebih cenderung apatis dalam kehidupan dan sulit memahami serta menganalisis makna kata dalam bacaan. Maka dari itu, penulis mengambil judul “ Relevansi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi di SMK Karya Setia Pegajahan”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas rumusan masalah dalam jurnal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Program Merdeka Belajar yang berlaku di SMK Karya Setia Pegajahan?
2. Bagaimanakah Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi di SMK Karya Setia Pegajahan?
3. Bagaimanakah Relevansi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi di SMK Karya Setia Pegajahan?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penulisan jurnal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program merdeka belajar di Indonesia
2. Untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi
3. Untuk mengetahui relevansi program merdeka belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi

Terkait rumusan masalah dan tujuan diatas diharapkan penulisan ini akan berdampak positif terhadap pemahaman guru-guru budang studi bahasa indonesia dalam memahami relevansi program merdeka belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi. Disamping itu juga akan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka belajar.

## **KAJIAN TEORI (PILIHAN)**

### **Program merdeka belajar**

Menurut Winda Anjelina dkk, dalam jurnal *Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan* mengatakan bahwa “ Merdeka belajar adalah bentuk kebijakan baru di Indonesia saat ini. Kebijakan merdeka belajar ini memberikan kemerdekaan bagi peserta didik, guru dan sekolah dalam menciptakan pendidikan yang berinovasi. Konsep ini menyesuaikan kondisi dimana proses PBM berjalan, baik dari sisi kearifan lokal, budaya, sosio-ekonomi maupun infrastruktur”. “Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dibuat untuk memberikan kebebasan bernalar. Pentingnya kebebasan dalam bernalar seyogyanya dimiliki pendidik dulu. Jika belum terealisasi pada pendidik, tentu tiada teraplikasi pasa peserta didik.” (Iwinsah, 2020).

Pembuatan program merdeka belajar ini dibuat karena melihat hasil penelitian *Programme for International Student Assesment (PISA)* tahun 2019 lalu. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa hasil penilaian peserta didik Indonesia berada pada posisi yang rendah. Melihat dari fakta itulah Nadiem Makarim menciptakan kebijakan merdeka belajar. Program mardeka belajar Nadiem Makarim ini memiliki beberapa pokok bahasan yang difokuskan pada penyederhanaan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk guru. RPP sekarang ini memiliki komponen yang terlalu banyak, guru diminta menulis dengan sangat rinci (satu dokumen RPP bisa mencapai lebih dari 20 halaman), dari sisi durasi, penulisan RPP menghabiskan banyak waktu guru, yang seharusnya bisa digunakan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. (Kemendikbud, 2019).

Sesuai dengan surat edaran nomor 14 tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Perencanaan Pembelajaran yaitu, 1) Penyusunan RPP dilakukan berdasarkan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik, 2) Dari 13 komponen RPP kini hanya menjadi 3 komponen inti yaitu, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran ( kegiatan ), penilaian pembelajaran (Assesment) yang wajib dilakukan oleh seorang guru sedangkan komponen yang lainnya hanya sebagai pelengkap.

Implementasi dari RPP, terdiri 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pertama, kegiatan pendahuluan. kegiatan guru yang harus dilakukan adalah: a) menyiapkan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran; b) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual; c) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari; d) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; dan e) menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan. Kedua, kegiatan inti. Pada kegiatan inti, setiap guru dituntut untuk menggunakan berbagai model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Ketiga kegiatan penutup. kegiatan ini, guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi: a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran; b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas; dan d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.



Di era revolusi industri 4.0, sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi (Ammas, 2021). Untuk meningkatkan SDM di Indonesia, kementerian pendidikan membuat program baru bernama “Merdeka Belajar”. Tujuan inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi Indonesia yang terkenal buruk. Untuk memungkinkan masyarakat Indonesia berpartisipasi dalam pertumbuhan globalisasi dan berkolaborasi dengan sejumlah negara lain, sebagai tolok ukur mutu pendidikan yang akan dicapai.

Merdeka belajar dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diungkapkan oleh Agustinus Tangu Daga dari beberapa literatur diartikan sebagai merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif, dan merdeka untuk kebahagiaan (Daga, 2021). Untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berpikir kritis dan teliti, disarankan agar siswa baru belajar di lingkungan yang luas untuk menghasilkan ide-ide yang kreatif, inovatif dan berpikir secara kritis.

Dengan adanya kebijakan merdeka belajar ini, Kemendikbud berharap agar mengaplikasikan kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru, hal ini dapat menumbuhkan sikap positif siswa dalam mersepon pembelajaran. Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami dalam mencapai kemerdekaan berfikir dan berinovasi di pendidikan. Esensi merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri, mandiri yang dimaksud tidak hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan tetapi benar-benar inovasi yang dapat memajukan pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia berdaya saing global (Saleh, 2020).

## **Literasi**

Literasi merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar yang beragam untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang gagasan. Literasi berfungsi sebagai alat komunikasi untuk individu dalam bersosial. Bahasa dan literasi sangat terkait. Perkembangan Bahasa dan literasi harus dipertimbangkan sebagai satu kesatuan, bukan sebagai dua entitas yang terpisah, meskipun Bahasa dan literasi memang memiliki perbedaan literasi dan Bahasa dikemukakan oleh Bentley Davies (2013) yang menyatakan bahwa bahasa dan literasi satu sama lain memang saling berhubungan tetapi bukan dua hal yang sama. Dalam pandangan Cope dan Kalantzis (2005) literasi merupakan elemen terpenting dalam proyek Pendidikan modern.

Literasi telah menjadi isu seksi yang selalu dibicarakan. Mulai dari yang bergelut dalam bidang literasi, sampai yang secara konsep kurang paham literasi. Keyakinan bahwa masa depan bangsa dititipkan lewat kemampuan literasi anak negeri, membuat dunia pendidikan berkomitmen mengembangkan kegiatan literasi. Pemerintah sudah menerapkan gerakan literasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan literasi sekolah bertujuan membiasakan siswa untuk membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Dalam jangka panjang, diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi. Yaitu mampu mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dengan cerdas.

Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis. Sehingga selama ini, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut



adalah menumbuhkan minat membaca dan menulis. Strategi membaca dengan media jurnal baca harian merupakan langkah awal untuk membiasakan gemar membaca.

Kegiatan literasi memiliki beberapa contoh diantaranya sebagai berikut: berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku baik itu buku matapelajaran maupun non pelajaran, membuat pojok baca di setiap sudut kelas, menceritakan kembali dari apa yang sudah dibaca, menuangkan ide pikirannya dengan menulis dari hasil yang ia baca, membaca senyap, membaca dan mendengarkan bersama, mendengarkan guru bercerita, mendengarkan guru bercerita, menyimak video pembelajaran, menyimak berita video visual, menciptakan puisi.

Faktor yang dapat menunjang gerakan literasi di sekolah SMK Karya Setia Pegajahan tentu saja sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, namun sarana yang menunjang gerakan literasi sekolah yang paling penting yaitu perpustakaan. Apabila perpustakaan sudah memadai tentu saja akan lebih mudah untuk menunjang program literasi sekolah.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan jurnal ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang metodologi yang digunakan untuk penelitian deskriptif kualitatif dalam Relevansi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Literasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini dengan cara observasi dan wawancara. Artikel ini didasarkan pada tinjauan *literature review* dari sebuah artikel yang membahas penelitian deskriptif kualitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Program Merdeka Belajar yang berlaku di SMK Karya Setia Pegajahan**

Program Merdeka Belajar adalah kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan saat ini. Program ini di fokuskan pada peserta didik, seperti pengertian merdeka belajar yang dikatakan Winda Anjelina dkk, dalam jurnal *Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan* mengatakan bahwa “Merdeka belajar adalah bentuk kebijakan baru di Indonesia saat ini. Kebijakan merdeka belajar ini memberikan kemerdekaan bagi peserta didik, guru dan sekolah dalam menciptakan pendidikan yang berinovasi. Konsep ini menyesuaikan kondisi dimana proses PBM berjalan, baik dari sisi kearifan lokal, budaya, sosio-ekonomi maupun infrastruktur”.

Program merdeka belajar Nadiem Makarim ini memiliki beberapa pokok bahasan yang difokuskan pada penyederhanaan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk guru. Sesuai dengan surat edaran nomor 14 tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Perencanaan Pembelajaran yaitu, 1) Penyusunan RPP dilakukan berdasarkan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik, 2) Dari 13 komponen RPP kini hanya menjadi 3 komponen inti yaitu, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan), penilaian pembelajaran (Assessment) yang wajib dilakukan oleh seorang guru sedangkan komponen yang lainnya hanya sebagai pelengkap.

Berdasarkan penelitian dari penulis di SMK Karya Setia Pegajahan sudah melaksanakan Program Merdeka Belajar. Hal ini di tandai dari perangkat pembelajaran yang sesuai dengan program merdeka belajar. Dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan program merdeka belajar. SMK Karya Setia Pegajahan juga pelaksanaan pembelajaran sudah mengikuti program merdeka belajar. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru di SMK Karya Setia Pegajahan mengatakan bahwa Program Merdeka Belajar di SMK Karya Setia Pegajahan sudah mulai diterapkan pada ajaran baru tahun 2022-2023. Para guru sudah membuat perangkat



pembelajaran disesuaikan dengan program tersebut. Dilaksanakannya pembelajaran seni teater di SMK Karya Setia Pegajahan. Di sekolah ini juga telah menerapkan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru membuat Job Sheet untuk evaluasi penilaian praktik pada mata pelajaran produktif atau mata pelajaran umum yang bersifat praktik.

### **Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi di SMK Karya Setia Pegajahan**

Literasi merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar yang beragam untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang gagasan. Literasi berfungsi sebagai alat komunikasi untuk individu dalam bersosial. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan literasi sekolah bertujuan membiasakan siswa untuk membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Dalam jangka panjang, diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi. Yaitu mampu mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dengan cerdas. Pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu bagian terpentingnya adalah literasi. Apabila peserta didik tidak mampu memiliki kemampuan berliterasi dengan baik dapat dikatakan kurang menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi di SMK Karya Setia Pegajahan telah dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perpustakaan yang memadai dimana para peserta didik secara bebas membaca berbagai macam buku. Berdasarkan wawancara guru pembelajaran Bahasa Indonesia di smk karya setia pegajahan menyatakan bahwa perpustakaan sangat menunjang program kegiatan literasi.

### **Relevansi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi di SMK Karya Setia Pegajahan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa program merdeka belajar adalah program yang berorientasi pada peserta didik. Tujuan pembelajarannya dapat di lihat dari tingkat keberhasilan peserta didik menguasai kemampuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hal itu jika dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi maka sangat erat kaitannya karena program merdeka belajar sangat mendukung siswa untuk memiliki kemampuan berliterasi yang baik hal ini di tunjukkan pada proses pembelajarannya yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis sehingga siswa memiliki pengetahuan tersebut secara mandiri. Dan ditunjukkan dengan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang di ajarkan. Hal ini sejalan dengan proses pendidikan yang ada di SMK Karya Setia Pegajahan dimana program merdeka belajar telah digunakan untuk kegiatan pembelajaran sekaligus menunjang kemampuan berliterasi para peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyatakan bahwa program merdeka belajar di SMK Karya Setia Pegajahan sangat relevan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi. Kemampuan literasi sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini sangat sesuai dengan program merdeka belajar yang berlaku di Indonesia yang berpusat pada peserta didik. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa program merdeka belajar sangat relevan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini sangat sesuai dengan program merdeka belajar yang



berlaku di Indonesia yang berpusat pada peserta didik. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa program merdeka belajar sangat relevan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi. Strategi pembelajaran yang efektif dan tepat harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran serta pendekatan yang ditekankan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah (scientific approach).

Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami dalam mencapai kemerdekaan berfikir dan berinovasi di pendidikan. Esensi merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri, mandiri yang dimaksud tidak hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan tetapi benar-benar inovasi yang dapat memajukan pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia berdaya saing global (Saleh, 2020).

Literasi merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar yang beragam untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang gagasan. Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini sangat sesuai dengan program merdeka belajar yang berlaku di Indonesia yang berpusat pada peserta didik. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa program merdeka belajar sangat relevan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiana Irma; Gilang Hasbi Asshidiqi. 2021. Peranan Kurikulum Dan Hubungannya dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 05, No. 01, Maret 2021, hlm. 24-33.
- Anjelina Winda, Nova Silvia, Nurhizrah Gitituati. 2021. Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021 hlm 1977-1982.
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dra.%20Sumarsih,%20M.Pd./Materi%20Kakubuteks%20Akuntansi.pdf> (online) diambil pada tanggal 28 Desember 2022, pukul 08.42 WIB.
- Insani Farah Dina. 2019. Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *Jurnal, Al-Adabiya* Vol. 10 No. 2, Juli – Desember 2015, hlm. 132.
- Setiawan,fajar; sukamto. 2021. Implementasi kampus mengajar printis (kmp) sebagai cikal bakal penggerak pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar* vol. 10 no.2 april 2021.
- Suhartono,Oki. Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.hlm 8-18
- Suwija,I Nyoman. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah Sesuai Kurikulum MerdekaBelajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I*. ISBN 978-623-88045-0-4(EPUB).
- Wisuda lubis. Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media *Jurnal Baca Harian*. [Volume 9, No 1 \(2020\)](#)
- Yuliani Wiwin. 2018. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. Volume 2, No. 2, May 2018